

**IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN BELAJAR
MELALUI STRATEGI COURSE REVIEW HORAY
PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 74
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**DISUSUN
Oleh :**

**ELSI HERLIANI
NIM. 1316240946**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Elsi Herliani
NIM : 1316240946
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: "**Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu**", ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Ujian Munaqosah (Skripsi).

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Pembimbing II

Abdul Aziz, M.Pd.I
NIP.198504292015031007

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Elsi Herliani
NIM : 1316240946

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

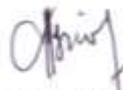
Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Elsi Herliani
NIM : 1316240946
Judul : Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Mei 2019

Pembimbing I



Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Pembimbing II



Abdul Aziz, M.Pd.I
NIP.198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Rouden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Elsi Herliani NIM. 1316240946 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Penguji II

Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsi Herliani
NIM : 1316240946
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi *Course Review Horray* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019
Saya Yang Menyatakan



Elsi Herliani
NIM. 1316240946

MOTO

*Sebuah harapan tidak bisa kau raih hanya dengan mengedipkan mata,
tetapi harapan itu akan terwujud bila kau mau berusaha dan bisa mengambil
sebuah makna dari sebuah kegagalan itu, maka kegagalan merupakan kunci dari
kesuksesan.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk :

- ❖ *Buat Bapak ku Basrin dan Emak ku Dislaiti yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.*
- ❖ *Terima kasih juga kepada kedua Ibu dan Bapak mertua yang selalu memberikan dorongan sampai dengan selesainya studiku*
- ❖ *Terima kasih buat Suamiku Roli Wibowo yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Aadikku Jopi Apriadi yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Terima kasih untuk sanak saudara yang selalu mendo'akanku*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam senasib dan seperjuangan dan mengejar cita-cita di IAIN Bengkulu.*
- ❖ *Almameter ku IAIN Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsi Herliani
NIM : 1316240946
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei2019
Saya Yang Menyatakan

Elsi Herliani
Nim: 1316240946

ABSTRAK

Elsi Herliani, Nim : 1316240946, Juli 2017. Judul Skripsi "Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: (I) Dra. Rosma Hartini, M.Pd, dan Pembimbing: (II) Wiwinda, M.Ag

Kata kunci : kemampuan berbicara dan diskusi

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 60 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara mengkaji dan menganalisis secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode diskusi, terhadap guru, siswa, kondisi sosial kelas serta kendala dan masalah apa yang dihadapi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada peningkatan kemampuan berbicara dari kegiatan pre test, siklus I dan siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh pada kegiatan pre test sebesar 63,875, dengan rincian bahwa nilai antara 60 - 69 ada 31 siswa (77,5%) dan termasuk kategori Kurang. Siswa yang memperoleh nilai 70 - 79 ada 9 siswa (22,5%) termasuk kategori Cukup. Adapun kategori Baik dengan nilai antara 80 - 89 dan kategori Amat Baik dengan nilai 90 - 100 belum dicapai satu siswa pun.

Siswa yang memperoleh nilai antara 70 - 79 ada 17 siswa (42,5%) termasuk kategori cukup, siswa yang memperoleh nilai 80 - 89 ada 11 siswa (27,5%) termasuk kategori Baik dan siswa yang memperoleh nilai antara 90 - 100 ada 7 siswa (17,5%) dengan kategori amat baik. Dari tindakan siklus II 35 siswa dikatakan dalam kategori Tuntas, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajar Bahasa Indonesia SDN 60 Kota Bengkulu yaitu 70. Hasil penelitian membuktikan bahwa tindakan penerapan metode diskusi dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 60 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2017 dengan sesuai Standar Kompetensi Belajar Minimum yang telah ditentukan oleh sekolah.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu”, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

3. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Abdul Aziz, M.Pd. selaku Pembimbing II yang juga sudah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Ibu Ely Dahliani, S.Pd kepala sekolah, guru-guru di SDN 74 Kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.
7. Semua pihak yang telah berjasa memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Mei2019

Penulis

Elsi Herliani
NIM.1316240946

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Kemandirian Dalam Belajar	10
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)	15
B. Kemandirian belajar IPA	25
C. Strategi Pembelajaran CRH.....	32

1. Pengertian Strategi Pembelajaran CRH.....	32
2. Hakikat Pembelajaran CRH pada Bidang Studi IPA	34
3. Tujuan Pembelajaran Strategi <i>Course review Horay</i> (CRH).....	35
4. Fungsi Strategi Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	35
5. Prinsip Strategi Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH)	36
6. Kekurangan dan Kelebihan <i>Course Review Horay</i> (CRH).....	37
7. Langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH)	39
D. Penelitian Yang Relevan.....	40
E. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian	50
C. Subjek Dan Objek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Langkah-langkah Penelitian	57
F. Teknik Analisis Data	60
G. Indikator Keberhasilan	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	67
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	98
---------------------	----

B. Saran	99
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 pendidikan diupayakan untuk mencapai tujuan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹, untuk mengembangkan fungsitersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Jabaran tentang proses pembelajaran menurut peraturan pemerintahstandar pendidikan nasional No 19 Tahun 2005, pasal 19 ayat 1

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara), h. 4

menyebutkan“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pendidik”.

Penyelenggaraan sekolah dasar berpihak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, yaitu undang-undang dasar 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah No.20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan bagi sebagian besar orang berani berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya menurut Jean Peaget dalam buku Sayiful Sagala, menyebutkan pendidikan sebagai pendukung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisilain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan

umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.²Pendidikan nasional harus mampu menjamin pengetahuan kesempatan pendidikan, peningkatan murni dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun.Peningkatanrelevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis sumber daya alam Indonesia.Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang salah satu sudut pandang yang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut pandang behavioristik berdasarkan pandangan teori ini, pembelajaran sering dikatakan sebagai proses pengubahan tingkahlaku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas, bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberi dorongan kepada siswa bila penyampaianya menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.Pembelajaran yang demikian

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 1

diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa. Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Dari aspek kualitas, pendidikan kita memang belum bisa dikatakan sangat baik dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain dari segi pengajaran.³

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah motivasi dan semangat belajar siswa, Motivasi dan semangat sangat penting dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan hal terpenting dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran jarang di gunakan ketika proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap motivasi dan semangat belajar siswa, yang selanjutnya akan

³Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grasindo Pusad, 2006), h. 56

mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Untuk itu guru diharapkan dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan siswa. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi, perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Selasa, Tanggal 10 Januari 2016 yang peneliti lakukan di SDN 74 Kota Bengkulu dimana masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPA. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di kelas V SDN 74 Kota Bengkulu adalah 70, tetapi dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Dari 36 Peserta didik hanya 16 orang atau 44,4% yang tuntas mencapai KKM, dan Peserta didik yang tidak tuntas mencapai KKM adalah 20 orang atau 53,6%.⁴

Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami dan kurang mengerti pada subtema Wujud Benda dan Cirinya kegiatan pembelajaran 1 dan proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan tidak menarik. Beberapa penyebab lainnya adalah masih digunakannya metode ceramah tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi tidak aktif pada saat proses pembelajarn, serta mengurangitingkat kepercayaan diri siswa dalam

⁴ Observasi Awal Penelitian, 26 Januari 2016

pembelajaran, strategi pembelajaran tidak menarik, kurangnya media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, materi yang diajarkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja berupa hafalan dan bukan pengembangan keterampilan berfikir dan sikap peserta didik yang meliputi interaksi antara individu dan individu, interaksi antara individu dan kelompok, serta interaksi antara kelompok dan kelompok, serta meningkatkan kemampuan membuka pelajaran, mendorong dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menanggapi siswa lainnya, serta menggunakan waktu sebaik mungkin dalam pembelajaran.

Untuk itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay yaitu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai.

Pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.⁵ *Course review horay* juga adalah salah satu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan strategi pembelajaran Course Review Horay diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 54

tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "Implimentasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi Course Review Horay Untuk Meningkatkan Kemandirian belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Pada subtema Wujud benda dan Cirinya (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebosanan siswa karena dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa diposisikan hanya sebagai pendengar
2. Kurangnya variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar
3. Penggunaan media pembelajaran jarang digunakan ketika proses pembelajaran
4. Kurangnya aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar
5. Pembelajaran IPA tentang wujud dan benda dan cirinya yang sulit dipahami

C. Batasan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini di batasi pada implimentasi kemandirian belajar melalui Course Review Horay dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan kemandirian belajar melalui Course Review Horay dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk pelaksanaan pembelajaran subtema Wujud Benda dan Cirinya dengan Strategi Pembelajaran Course Review Horeydi kelas V SDN 74 Kota Bengkulu
2. Untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa dengan strategi pembelajaran Course Review Horay.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mmberikan sumbangan keilmuan tentang penerapan strategi pembelajaran Course Review Hooray untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi siswa pada materi bangun datar khususnya segitiga.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis dalam melakukan penelitian. Dapat menambah wawasan berfikir Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan IPA dalam menggunakan strategi pembelajaran Course Review Horay. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa, jika respon dari siswa tinggi maka pembelajaran tersebut dapat dicontoh.

2) Bagi pendidik

a) Meningkatkan profesionalisme guru

b) Memperbaiki kinerja

c) Memberi motivasi guru dalam meningkatkan motivasi dan Kemandirian belajar siswa dalam mengembangkan pembelajaran.

3) Bagi sekolah mengangkat diri; memegahkan diri meningkatkan artinya membuat lebih tinggi dari keadaan semula. Aktifitas yang merupakan usaha sadar maupun tidak sadar dalam upaya mengerjakan suatu hal yang sedang atau sudah dilakukan. Usaha disini ialah mengenai suatu kegiatan belajar mengajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemandirian Dalam Belajar

a. Pengertian

Dalam sistem pendidikan, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri.⁶ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri; tidak tergantung pada orang lain.⁷ Sedangkan pengertian kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.⁸

Sementara itu, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 353

⁷ El Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terang, tt), h. 242

⁸ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 133

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.¹⁰ Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa ke pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.¹¹ Belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.¹²

Pemaparan di atas menyebutkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang tanpa bantuan orang lain untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukannasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampumengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar ...*, h. 13

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar ...*, h. 13

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar ...*, h. 13

Kegiatan belajar mandiri adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar siswa ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam siswa itu sendiri.¹³

Kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya.¹⁴

Pemaparan di atas menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam siswa itu sendiri.

b. Pentingnya Kemandirian Dalam Belajar

Dalam konteks belajar, kemandirian diperlukan sebagai bekal pendidikan sepanjang hayat. Pribadi yang tidak memiliki kemandirian belajar dapat mengalami kebiasaan yang kurang baik dalam melaksanakan pendidikan sepanjang hayat. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ...*, h. 359

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ...*, h. 365

perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik yakni tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari kebocoran soal ujian.¹⁵

Selanjutnya, gejala negatif yang tampak menjauhkan individu dari kemandirian antara lain 1) Ketergantungan disiplin pada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah kepada perilaku formalistik dan ritualistik serta tidak konsisten. Situasi seperti ini akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia; 2) Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya; dan 3) Sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan kompromistik dengan mengorbankan prinsip. Gejala mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan petunjuk adanya ketidakjujuran berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah. Hal-hal itulah yang menyebabkan pentingnya kemandirian belajar dimiliki oleh siswa.¹⁶

Kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu

¹⁵ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, h. 126

¹⁶ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, h. 127-128

dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.¹⁷

c. Ciri-Ciri Orang Yang Mempunyai Kemandirian Belajar

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan. dia juga mempunyai keyakinan bahwa dia dapat menafsirkan isi pelajaran dengan betul sesuai dengan yang dimaksud oleh penyusun bahan belajar.
- 3) Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya. Karena itu, dia ingin menilai sendiri atau ingin ikut menentukan kriteria keberhasilan belajarnya.¹⁸

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 354

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 366

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)

a. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). *Natural* berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.¹⁹

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi dan fisika; sedangkan *life sciences* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya). *Sains* yaitu suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Kemudian ahli lain berpendapat

¹⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2016), h. 3

bahwa sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam (orde konseptual).²⁰

Sering juga dikatakan bahwa IPA sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari IPA yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPA sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan IPA sebagai ilmu.²¹ Dikatakan tidak sepenuhnya sama karena IPA sekolah memiliki perbedaan dengan IPA sebagai ilmu antara lain dalam hal penyajiannya, pola pikirnya, keterbatasan semestanya, tingkat keabstrakannya.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi materi ujian akhir nasional (UAN) dan merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Dengan aspek tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian, serta siap untuk ikutserta dalam menyukseskan pembangunan nasional. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas

²⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, h. 1

²¹ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 37

mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Sebenarnya ilmu pengetahuan alam dapat juga dipadukan dengan mata pelajaran lain di luar bidang kajian ilmu pengetahuan alam, karena ilmu pengetahuan alam bukan sekedar gabungan dari biologi, fisika, kimia, dan antariksa tetapi juga merupakan integrasi kajian ilmu alamiah.²²

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.²³

1) Ilmu Pengetahuan Sebagai Produk

Yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

2) Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses

Ilmu pengetahuan alam sebagai proses maksudnya yaitu suatu proses dibutuhkan untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan.

²² Mujakir, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", h. 83

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, h. 167

Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

3) Ilmu Pengetahuan Sebagai Sikap.

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Pada dasarnya hakikat ilmu pengetahuan adalah untuk mencari kebenaran secara ilmiah, namun dalam Alquran dan Hadits hakikat ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk mencari kebenaran yang bersifat ilmiah, melainkan untuk mencari-tanda-tanda, kebajikan-kebajikan dan rahmah untuk itu apakah hakikat ilmu pengetahuan sebenarnya?.²⁴

Ilmu Pengetahuan adalah ilmu yang dikembangkan oleh manusia yang tidak lain adalah makhluk Allah SWT. Al Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup/petunjuk bagi manusia. Sebagai Ilmu yang dikembangkan manusia, Ilmu Pengetahuan tentu secara tersurat maupun tersirat sudah ada di dalam Al Quran itu sendiri. Allah SWT berfirman:

²⁴ Sayid Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an dan Hadits", *Humaniora*, No. 2 (Oktober 2011), h. 1340

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
 عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
 لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٥ إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ٦

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Yunus: 5-6)²⁵

Ayat di atas, kita dapat melihat adanya perbedaan sifat antara matahari dan bulan. Matahari dengan kata-kata “bersinar” menandakan bahwa matahari memiliki cahayanya sendiri. Sedangkan bulan dengan kata-kata “bercahaya” menandakan bahwa bulan tidak memiliki cahaya sendiri. Hal itu sesuai dengan ilmu pengetahuan modern saat ini, yang juga menjelaskan bahwa bulan tidak memiliki cahaya sendiri, tetapi hanya memantulkan cahaya dari matahari.

Dari beberapa pernyataan-pernyataan di atas, dapat kita pahami bahwa Al-Qur’anul Karim benar-benar merupakan sebuah Mukjizat yang begitu besar. Segala sesuatu yang ada di dalamnya benar-benar merupakan Firman Allah SWT dan selalu sejalan dengan setiap kehidupan umat manusia. Maha Suci Allah SWT dengan segala Firman-Firman-Nya.

²⁵Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 209

Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa hakikat pembelajaran IPA/sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam dan merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Sementara itu, pembelajaran IPA di SD berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan yang dikutip oleh Ahmad Susanto, dimaksudkan untuk:²⁶

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keinginan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

²⁶Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 172

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP).²⁷

c. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD

Menurut Jacobson dan Bergmen karakteristik IPA meliputi:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.²⁸

IPA juga memiliki karakteristik. Beberapa karakteristik IPA antara lain:(a) memiliki objek abstrak, (b) bertumpu pada kesepakatan,

²⁷Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 172

²⁸Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 170

(c) berpola pikir deduktif, (c) memiliki simbol yang kosong dari arti, (d) memperhatikan semesta pembicaraan, dan (e) konsisten dalam sistemnya.²⁹

Karakteristik-karakteristik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Objek dasar yang dipelajari dalam IPA adalah abstrak. Objek abstrak meliputi fakta, konsep, operasi ataupun relasi, prinsip, sering juga disebut objek mental. Sedangkan kesepakatan dalam IPA merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma disebut sebagai postulat atau pernyataan pangkal (yang sering dinyatakan tidak perlu dibuktikan). Sedangkan konsep primitif yang juga disebut sebagai *undefined term* ataupun pengertian pangkal tidak perlu didefinisikan.

Selanjutnya, pemikiran deduktif dalam IPA mengikuti alur “umum ke khusus”. Ada deduktif sederhana dan ada deduktif tidak sederhana atau ketat. Selain berpola pikir deduktif, dalam IPA banyak sekali simbol yang digunakan, baik berupa huruf ataupun bukan huruf, rangkaian simbol-simbol IPA dapat membentuk suatu strategi IPA. Simbol kosong dari arti dapat dimanfaatkan oleh yang memerlukan IPA sebagai alat menempatkan IPA sebagai simbol.

IPA juga memperhatikan semesta pembicaraan. Semesta pembicaraan ini bermakna sama dengan universal set. Semesta pembicaraan dapat sempit dapat juga luas sesuai dengan

²⁹R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia*, h. 11

keperluan. Selain mempunyai banyak simbol, IPA juga terdapat banyak system. Ada sistem yang mempunyai kaitan satu sama lain, tetapi juga ada sistem yang dapat dipandang terlepas satu sama lain.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

IPA adalah salah satu materi ajar yang memiliki cakupan sangat luas. Untuk mempelajarinya harus memperhatikan tingkatannya. Ruang lingkup untuk bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langitnya.³⁰

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan ruang lingkup IPA adalah semua yang ada di alam semesta yang meliputi 1) Mahluk hidup termasuk proses kehidupannya yang mencakup manusia, hewan serta tumbuhan, 2) Benda/materi yang meliputi benda cair, benda padat dan benda gas, 3) Energi serta perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya

³⁰ Saputro, "Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumoga WE 04", h. 928

dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi bumi, tata surya juga semua benda langit. Dari ruang lingkup tersebut, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang konsep dan prinsip dasar yang esensial tentang semua gejala alam semesta. Dari aspek-aspek yang umum makhluk hidup sampai aspek khusus proses kehidupannya. Dari fakta dasar tentang bumi hingga fakta lebih dalam tentang tata surya.

B. Kemandirian belajar IPA

1. Pengertian Kemandirian belajar IPA

Kemandirian belajar merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu dari kata “prestasi” dan “belajar”. Oleh karena itu sebelum membahas tentang kemandirian belajar ada baiknya jika membahas dari masing-masing kata tersebut. Yaitu makna tentang prestasi dan belajar.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Ma'sud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrudin Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang

perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan oleh siswa yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya.³² Pengertian belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya secara terperinci telah dijelaskan pada sub bab yang sebelumnya.

Penjelasan di atas dapat menunjukkan yang dimaksud dengan kemandirian belajar adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dikerjakan, diciptakan baik individual maupun kelompok oleh siswa dan merupakan perubahan dari tingkah. Perubahan tingkah laku merupakan tujuan yang akan dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku tersebut merupakan salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu. Kemajuan yang diperoleh tersebut juga tidak hanya berupa ilmu pengetahuan saja, melainkan berupa kecakapan atau keterampilan. Jadi dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19-21

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal. 185

hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Sedangkan pengertian IPA telah dijelaskan di dalam penjelasan sub bab sebelumnya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemandirian belajar IPA adalah penilaian terhadap pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi (tes).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan Kemandirian belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan, (c) faktor instrumental, dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap kemandirian belajar peserta didik.³³

Berikut adalah penjelasan faktor eksternal dan faktor internal tersebut.

a. Pengaruh Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan

³³Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.187

non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Misalnya keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.³⁴

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian Kemandirian belajar peserta didik. Di samping itu ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan kemandirian belajar ialah peran faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan bahan, lingkungan dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan kemandirian belajar hampir seluruhnya bergantung pada guru.

Selain guru, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemandirian belajar siswa. Peran guru di sekolah sebagai pendidik telah memberikan sumbangsih terhadap meningkatnya kemandirian belajar siswa dengan pengetahuan-pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Namun, peran orang tua

³⁴Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*..hal.188

terkadang belum maksimal dalam memperhatikan kemandirian belajar anaknya.

Menurut hasil penelitian keterlibatan orang tua merupakan penentu keadaan anak-anak sekolah. Setiap orang tua harus memperhatikan kemandirian belajar anak karena perhatian dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap apa yang anak capai termasuk kemandirian belajar.³⁵

b. Pengaruh Faktor Internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.³⁶

Dalam hal ini faktor internal meliputi : (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama pada panca indera, dan (b) faktor-faktor psikologis yang berasal dari dalam diri, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Selain faktor-faktor tersebut, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan siswa.

³⁵Sari Yuanita, *Tips membuat Anak Suka Belajar dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2010), hal. 83

³⁶Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar...* hal.189

3. Indikator Kemandirian belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan Kemandirian belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data Kemandirian belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.³⁷ Berikut adalah tabel indikator prestasi tersebut:

Tabel 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes tulis 2. Tes lisan 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes tulis 2. Tes lisa 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes tulis 2. Tes lisan
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis	secara tepat	

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...* hal. 148

<p>(pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah</p> <p>1. Dapat menghubungkan</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>	<p>1. Tes tulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>1. Tes tulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p>	<p>1. Tes tulis</p> <p>2. Tes skala sikap</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p>
<p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (Pendalaman)</p>	<p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmoni</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p>	<p>1. Tes skala penilaian/sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif</p>

5. Karakteristik (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<p>(yang menyatakan perkiraan/ramalan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Observasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik) <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecapakan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Dalam pembelajaran IPA, ranah/jenis prestasi yang lebih ditekankan oleh guru adalah pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan karakteristik

C. Strategi Pembelajaran CRH

1. Pengertian Strategi Pembelajaran CRH

Strategi pembelajaran *Course Review Horay* adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang

diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.³⁸

Strategi pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horey*. Berbekal dari pengertian para ahli di atas bahwa strategi pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah suatu strategi atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey".

Strategi *Course Review Horay (CRH)* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Strategi pembelajaran *CRH* ini juga merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam strategi pembelajaran *CRH* ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut

³⁸Anita lie. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Kelas kita*. (Jakarta: Grafindo, 2007), h. 76

diwajibkan meneriakkan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.³⁹

Strategi pembelajaran CRH juga merupakan suatu strategi pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak ‘horay’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik.

Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

2. Hakikat Pembelajaran CRH pada Bidang Studi IPA

Pendekatan *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPA, berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang berkompetisi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dengan menjawab benar pertanyaan dari guru yang dibacakan secara acak. Dengan

³⁹Slavin. *Cooperative Learning*. (Bandung : Nusa Media, 2008), h. 23

demikian siswa mampu berfikir lebih cepat dan memiliki motivasi dalam diri mereka masing-masing.

Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada IPA, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai Kemandirian belajar yang maksimal.⁴⁰

3. Tujuan Pembelajaran Strategi *Course review Horay (CRH)*

Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran. *Fungsi strategi pembelajaran adalah, Salah satu alat untuk mencapai tujuan.* Dengan memanfaatkan strategi secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik;
- b. Siswa dapat belajar dengan aktif;

⁴⁰Slavin. *Cooperative Learning*. h. 45

- c. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah;
- d. Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan strategi pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

4. Fungsi Strategi Pembelajaran *Course Review Horay*

Strategi pembelajaran sebagai strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Perbedaan daya serap peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, dan strategi merupakan salah satu solusinya. Bagi sekelompok peserta didik dapat lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan alat untuk mencapai tujuan. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa.⁴¹

5. Prinsip Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan

⁴¹Greer, R. Douglas. *Designing Teaching Strategies*. (California : academic press, 2002), h.

belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar.

Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- 1) Strategi pembelajaran CRH sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran;
- 2) Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Jadi penggunaan strategi pembelajaran CRH ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan strategi pembelajaran CRH ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu :
 - 3) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
 - 4) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

6. Kekurangan dan Kelebihan *Course Review Horay (CRH)*

Dalam setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing.

1. Kelebihan strategi pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

- Pembelajaran lebih menarik;

Artinya, dengan menggunakan strategi pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan

disampaikan oleh guru karena banyak diselengi dengan games ataupun simulasi lainnya.

- Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran; Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
- Pembelajaran tidak monoton karena diselengi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan; Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.
- Adanya komunikasi dua arah; Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inofatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

2. Kekurangan strategi pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

- Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan;

Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

- Adanya peluang untuk berlaku curang.

Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar⁴²

7. Langkah-langkah strategi pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi aritmatika sederhanadengan tanya jawab;
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok.

⁴²Trianto.*Strategi-strategi Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi pustaka, 2009), h. 87

- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay
- i. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
- j. Penutup.⁴³

Langkah-langkah penerapan strategi *Course Review Horay* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa

⁴³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 55-56

- e. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x)
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda V vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak “Horay” atau yel-yel lainnya
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh
- h. Kesimpulan dan penutup.⁴⁴

D. Penelitian Yang Relevan

1. Davis Dwi Cahyo Nugroho Nugroho, 2011, S1 Program Studi S1 PGSD. Skripsi Judul: Penerapan model pembelajaran course review horay untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas VC SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang. Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH), Pembelajaran IPA SDBerdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti pada Kelas VC SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang pada waktu pembelajaran IPA didapatkan faktabahwa guru menyampaikan pembelajaran IPA secara lisan, tertulis di papan tulis, memberikan contoh-contoh, memberikan soal-soal latihan, dan pekerjaan rumah bagi siswa, namun kemandirian belajar yang diharapkan tidak maksimal. Selain itu ditemukan bahwa dalam pembelajaran guru kelas VC SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang masih setia dengan metode konvensional

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 129

yaitu ceramah dan tanya jawab, tanpa diselingi dengan model pembelajaran yang lain, sehingga suasana pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa. Dari nilai siswa pada materi Sifat-Sifat Cahaya menunjukkan rata-rata kemandirian belajar siswa hanya mencapai 57.8 dengan ketuntasan kelas 30%, sedangkan SKM yang ditentukan adalah 70 untuk kemandirian belajar dan 75% untuk ketuntasan kelas. Untuk itu agar dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay (CRH). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada mata pelajaran IPA; (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH); (3) Mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif model kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VC SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang. Dalam penelitian ini peneliti menjadi pengajar dan guru mata pelajaran IPA Kelas VC SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada pembelajaran IPA siswa Kelas VC SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang dengan Standar Kompetensi 6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model dan Kompetensi Dasar 6.1

Mendesripsikan sifat-sifat cahaya dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah model pembelajaran Course Review Horay (CRH). Keaktifan siswa pada pembelajaran dengan penerapan model CRH meningkat dari 84,27 pada awal siklus I menjadi 96,46 pada akhir siklus II. Kemandirian belajar juga meningkat dari rata-rata 57,8 dan ketuntasan kelas 30% sebelum tindakan menjadi rata-rata 76,63 dan ketuntasan kelas mencapai 76,25% pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan dalam melakukan model pembelajaran Course Review Horay (CRH)

2. Apriliana, Nining Ramadani, 2011, S1 Program Studi PGSD. Skripsi. Judul: Penerapan model belajar investigasi kelompok (group investigation) untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Soso 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalaman sendiri mencari pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu melalui proses belajar dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar IPA. Dalam observasi awal ditemukan bahwa siswa kelas V SDN Soso 03 kemandirian belajar dan aktivitas siswa dalam belajar dan berkelompok masih rendah, keegoisan dalam memilih kelompok masih tinggi, komunikasi antar anak laki-laki dengan perempuan sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok pada siswa kelas V SDN Soso 03; (2) meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Soso 03 dalam belajar IPA menggunakan

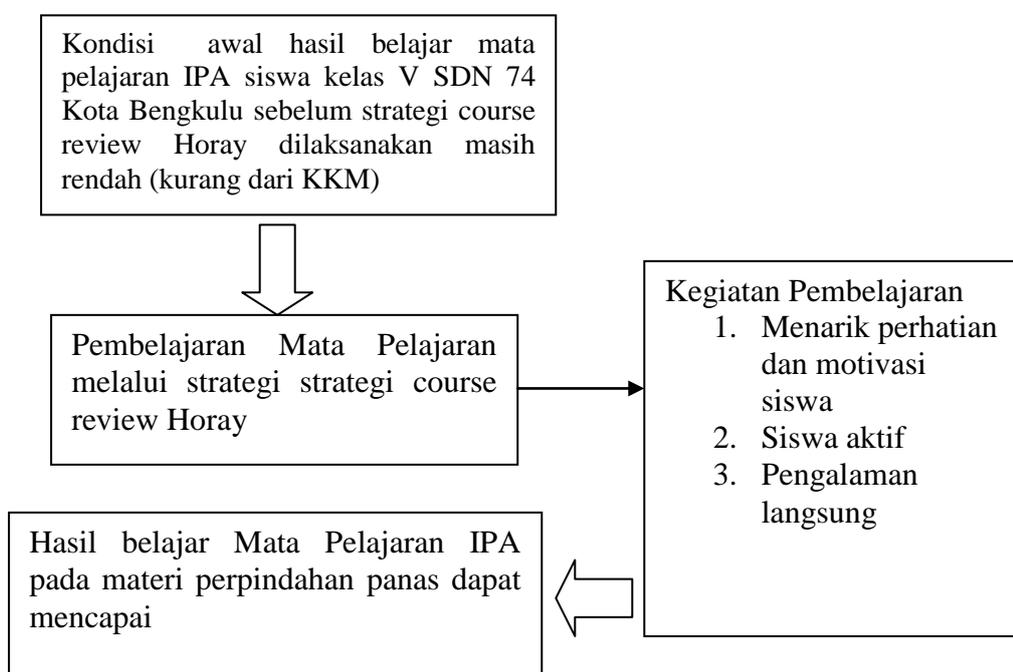
model GI; (3) meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Soso 03 dalam belajar IPA menggunakan model GI. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemis & Taggart. Langkah Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan & observasi, refleksi dan rencana perbaikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Soso 03 Kec. Gandusari Kab. Blitar dengan jumlah siswa 25 anak. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan pada siklus I rata-rata penerapan model pembelajaran GI diperoleh 76%. Pada siklus II meningkat menjadi 83,6% kenaikan dari siklus I ke siklus II pada penerapan pembelajaran IPA dengan model GI sebesar 7,6%. Aktivitas pada siklus I rata-rata klasikal yang didapat yaitu 53,5 aktivitas siswa meningkat pada siklus II yang mendapatkan rata-rata klasikal 70,5. Rata-rata kemandirian belajar siswa pada siklus I meningkat, dari rata-rata 57,5 menjadi 70,5 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran IPA secara bertahap pada siswa kelas V SDN Soso 03 Kec. Gandusari Kab. Blitar. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan penerapan pembelajaran dengan model belajar GI meningkat. Penulis memberikan saran agar dapat dipertimbangkan penerapan model pembelajaran GI sebagai salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa.

3. Fakhriyatu Zahro 2016, S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. skripsi. Judul: Penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun. Proses pembelajaran IPA di SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun diketahui bahwa, guru kelas IV ada saat pembelajaran kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, tidak mendorong siswa aktif secara fisik, mental, dan emosi. Akibatnya proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik yang berdampak pada kemandirian belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diadakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok 4-5 siswa secara heterogen yang menekankan interaksi antar siswa satu dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model STAD di Kelas IV SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun.
4. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di

SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun. Subjek penelitiannya yaitu kelas IV semester genap SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Prosedur pelaksanaan PTK menggunakan model siklus Hopkins. Dari hasil penelitian dapat menunjukkan kemandirian belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Meningkatkan tingkat ketuntasan kemandirian belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 15 siswa yang tuntas ke 19 siswa yang tuntas. Penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPA sangat efektif untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Agar pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dapat berjalan efektif, implementasikan kematahapan secara sistematis dan utuh. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjut dengan berpijak pada rancangan penelitian yang berbeda dan sasaran penelitian yang berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan atau proses dari kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Kemandirian belajar merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah.

Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, kemandirian belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari kemandirian belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Banyak faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa dan dari eksternal siswa. Kemandirian merupakan salah satu unsur kepribadian penting, karena diperlukan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif dalam lingkungannya.

Kemandirian belajar sebagai suatu kemampuan untuk mengolah dan memanipulasi suatu pengetahuan dalam proses belajar dan untuk memonitor dalam rangka meningkatkan proses belajar.

Pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri."Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Dengan aktivitas belajar siswa yang tinggi maka diharapkan siswa akan mendapatkan kemandirian belajar yang baik pula. Begitupun dengan perhatian orang tua terhadap anaknya. Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat diri dalam anak sehingga anak akan bergairah dalam melakukan aktivitas belajar. Seperti pendapat Semiawan dalam Ramadhan orang tua memberikan dukungan dalam kegiatan belajar anaknya dengan cara:

1. Menanamkan kebiasaan belajar siswa;
2. Menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar pada siswa;
3. Menyediakan fasilitas belajar;
4. Membantu dan membimbing siswa dalam menemukan kesulitan belajar

Perhatian yang cukup akan memotivasi seorang anak untuk lebih giat lagi belajar yang pada akhirnya kemandirian belajar atau prestasi belajarnya akan baik. Sebaliknya, perhatian yang kurang dari orang tua akan

menimbulkan persepsi negatif terhadap orang tuanya maka anak tersebut akan malas belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*⁴⁵. PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.⁴⁶ Sementara itu, Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai kelasnya sendiri melalui refleksi, yang dilakukan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini juga berupaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian juga dilakukan terhadap keaktifan

⁴⁵Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 98

⁴⁶Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 149

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 135

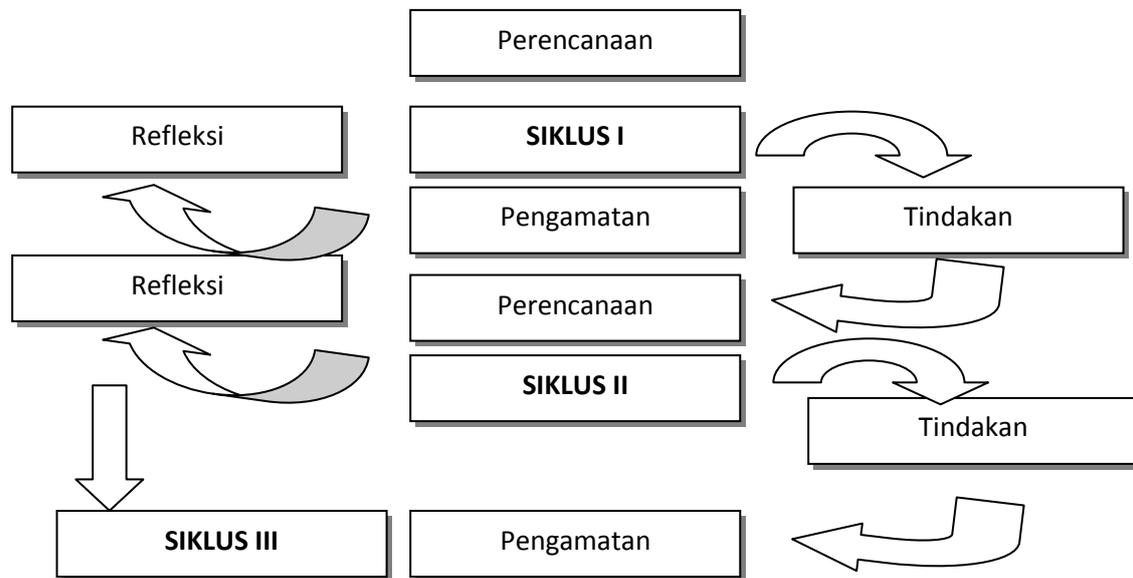
belajar untuk menemukan sendiri selama proses pembelajaran dan pemahaman belajar selama pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *Course Review Horray* yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas yang bersangkutan dalam pelaksanaan tindakan yang direncanakan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin menjadi perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen sama dengan desain Lewin, di mana satu untaian dipandang sebagai satu siklus, dan siklus pertama dapat disusul dengan siklus berikutnya. Oleh karena itu, pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut gambar tahap-tahap dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart:



Gambar 3.2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan *strategic cooperative learning tipe course review horay*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan Kemandirian belajar afektif, kognitif, dan Kemandirian belajar psikomotor siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan didefinisikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya antaraguru kelas 2 dan peneliti kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Koopreative tipe Course Review Horay*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun aspek-aspek yang yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, Kemandirian belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi

Pada akhir siklus pembelajaran, teman sejawat dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas dan Kemandirian belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua pertemuan sebagai usaha meningkatkan aktivitas dan Kemandirian belajar siswa dengan menggunakan strategi *cooperative learning tipe course review horay*.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan *strategi cooperative learning tipe course review horay*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan Kemandirian belajar afektif, kognitif, dan Kemandirian belajar psikomotor siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan didefinisikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya antaraguru kelas 2 dan peneliti kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan *strategi Koopreative tipe Course Review Horay*.

Pengamatan Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun aspek-aspek yang yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, Kemandirian belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

c. Refleksi

Pada akhir siklus pembelajaran, teman sejawat dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas dan Kemandirian belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas V SD 74 Kota Bengkulu. Adapun alasan penelitian subjek karena kelas V SDN 74 Kota Bengkulu sudah dekat sehingga memudahkan proses penelitian, selain itu penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, semangat dan kemandirian belajar siswa Kelas V.C SDN 74 Kota Bengkulu.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat: Jln Adam Malik Pagar Dewa Kota Bengkulu
- Waktu: Penelitian akan dilakukansetelah mendapat SK dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

3. Objek Penelitian

Sasarannya adalah penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Course Review Horey* untuk meningkatkan komunikasi serta kemandirian belajar siswa dalam subtema wujud benda dan cirinya pembelajaran 1di kelas V.CSDN 74 Kota Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nontes dan tes.

a. Teknik nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, Kemandirian belajar afektif, dan Kemandirian belajar psikomotor menggunakan lembar observasi.

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur Kemandirian belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

2. Pengumpulan

Data Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Rancangan sumber data ini bisa langsung melalui wawancara atau memberi angket kepada siswa. Disamping siswa ada beberapa sumber data lain yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu buku harian, dokumen (catatan tentang kemandirian belajar), jurnal, foto, wawancara, laporan pengamatan, hasil angket dan tes kemandirian belajar.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan menadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di dalam kelas, aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *course review horray*, dan peran guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Adapun kisi-kisi observasi dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Kemandirian Belajar Siswa

No.	Aspek Yang Diamati
1.	Memiliki motivasi belajar
2.	Memiliki kepercayaan diri
3.	Bertanggung jawab dan mengerjakan tugas
4.	Memanfaatkan sumber belajar secara optimal
5.	Mengevaluasi hasil belajar

b. Dokumentasi

Hasil penelitian dariobservasi atau wawancara akan lebih edibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi.Recordadalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-6, h. 220

seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen merupakan catatan dari kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Seluruh hasil pengumpulan data didokumentasikan dalam catatan lapangan. Selain itu, rekaman serta informasi yang relevan dengan tema penelitian didokumentasikan.

c. Angket

Angket digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lembar observasi siswa dalam proses tindakan. Angket dibagikan kepada semua siswa pada saat akhir siklus. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kemandirian belajar siswa. Angket berisi butir pernyataan positif tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran *course review horray*. Angket yang digunakan berbentuk *checklist* pernyataan dengan jawaban:

- Tidak Pernah = 1
- Jarang = 2
- Sering = 3
- Selalu = 4

Dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh yaitu:

1. Penelitian Pratindakan

Penelitian pratindakan dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum adanya tindakan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan pengamatan di dalam kelas. Kegiatan penelitian pratindakan ini meliputi:

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada penelitian pratindakan ini belum dilakukan tindakan yang akan mengubah proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan perkenalan antara peneliti dan siswa dengan menyampaikan maksud tujuan peneliti. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan. Penyusunan instrumen dikonsultasikan dengan guru mata diklat dan dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan

Berisi kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa seperti biasanya tanpa adanya tindakan. Pada akhir pertemuan guru memberikan soal kepada siswa sebagai nilai awal siswa dalam pembelajaran sebelum adanya tindakan.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati keaktifan belajar siswa sebelum adanya tindakan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi

Peneliti menyimpulkan kegiatan pratindakan sehingga diketahui kondisi awal aktifitas belajar dan kemampuan awal siswa. Ini merupakan data awal siswa dan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan penelitian pada siklus I.

2. Penelitian siklus I

Penelitian siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Identifikasi masalah yang muncul dan solusi masalah yang akan diterapkan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Langkah-langkah persiapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan instrumen penelitian untuk pertemuan pertama dan kedua.
- 2) Membuat RPP siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan strategi course review Horay.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- 5) Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data.

b. Pelaksanaan

Guru menerapkan strategi course review Horay dalam pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip bekerjasama dengan kolega dan pelanggan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP siklus I pertemuan pertama dan RPP siklus I pertemuan kedua.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati seluruh kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang diamati yaitu penerapan strategi course review Horay dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas kembali secara kritis apa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Kemudian diberikan penilaian terhadap proses yang telah terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Uraikan juga perubahan yang terjadi dan apa saja yang menjadi penghambat. Kemudian akan lahir perencanaan baru sebagai upaya memperbaiki kekurangan dari siklus I pertemuan pertama dan kedua. Hal yang kurang pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan pada menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dengan kolega dan pelanggan dengan strategi course review Horay. angket diberikan pada akhir siklus I dan siklus II.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akan di analisis secara deskriptif kuantitatif.

1. Analisis data observasi

Data dari hasil observasi kemandirian belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Indikator penilaian untuk tiap butir observasi.

A (Sangat Baik), skor nilai =4

B (Baik) skor nilai = 3

C (Kurang Baik) skor nilai = 2

D (Tidak Baik) skor nilai = 1

Hasil skor dijumlahkan kemudian dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen. Hal tersebut terlihat pada tampilan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dipeoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan penghitungan rumus interval kelas, sebagai berikut:

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. ke-18, h. 243.

Tabel 3.2
Klasifikasi Hasil Observasi

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
0 – 19%	Kurang
20% – 39%	Cukup
40% – 59%	Sedang
60% – 79%	Baik
80% – 100%	Sangat Baik

Adapun data dari hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi *course review horray*, dan peran guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa dianalisis secara kualitatif.

2. Analisi data Angket

Data dari hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, dengan indikator penilaian untuk tiap butir observasi.

A (Selalu), skor nilai = 4

B (Sering) skor nilai = 3

C (Jarang) skor nilai = 2

D (Tidak Pernah) skor nilai = 1

Hasil skor dijumlahkan kemudian dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen. Hal tersebut terlihat pada tampilan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan penghitungan rumus interval kelas, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Hasil Angket

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
0 – 19%	Kurang
20% – 39%	Cukup
40% – 59%	Sedang
60% – 79%	Baik
80% – 100%	Sangat Baik

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas, indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan angket masing-masing $\geq 65\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah Dasar 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdirinya SD Negeri 74 pada Tahun 1976 pada saat itu adalah SD Inpres, berdirinya SD tersebut yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak H. Zainul Alm. Yang berukuran 82 x 78 M.

Pada mula diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1976/1977 pada saat itu SD Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kecamatan. Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin.

Dan pada Tahun 1986 atau wilayah Pagar Dewa masuk Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang.

Kepala sekolahnya sudah beberapa kali pergantian :

Pada masa wilayah Bengkulu Utara (SD Negeri 12) kepala sekolahnya adalah:

1. Bapak Zainudin
2. Bapak Sa'in
3. Bapak Syamsuddin

Pada sudah masuk wilayah Kota Bengkulu (SD Negeri 74) kepala sekolahnya adalah :

1. Ibu Zaleka
2. Bpk. Jahin L
3. Bpk. Resmadi
4. Ibu Suriatmi
5. Bpk. M. Yamin AK
6. Ibu Tuti Sugiarti, A.Ma.Pd
7. Ibu Jauhari, MM.Pd
8. Ely Dahliani, S.Pd (Sampai Sekarang)

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah dasar Negeri 74 Kota Bengkulu pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, sarana dan prasarana, serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing. Sejak dilakukannya obsevasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi SD Negeri 74 Kota Bengkulu telah berjalan baik.

Beberapa kemajuan itu dapat dilihat dengan dibangun kembali bangunan yang sebelumnya merupakan gedung tua yang difungsikan sebagai rumah penjaga sekolah yang kemudian dibangun kembali menjadi 2 ruang kelas, ruangan perpustakaan dan musholah.Selain itu dibangun juga

toilet untuk siswa yang sebelumnya toilet yang ada hanya untuk para guru dan staf sekolah.

Di samping itu masih banyak lagi gedung yang lainnya yang semuanya itu ditata oleh pimpinan dan staf secara sistematis, di sekolah ini sudah ada penata taman, tempat duduk dibawah bawah pohon yang teduh serta dihiasi dengan bunga-bunga, disekolah ini juga terdapat lapangan multifungsi karena lapangan ini dapat dijadikan tempat upacara, tempat berkumpul, tempat bermain anak-anak, sekaligus tempat anak-anak dan guru-guru berolahraga dan melaksanakan upacara bendera.

Selain kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa melaksanak ekstra kulikuler yang dilaksanakan pada sore hari bahkan hari minggu sekalipun juga diisi misalnya kegiatan ekstra karate, futsal dan pramuka.

Disamping itu kondisi sekolah ini dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah. Dan juga dengan kemajaun ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing sehinggann antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling mendukung dan menjunjung guna nama baik dan harumnya nama sekolah.

3. Keadaan Sekolah

1. Luas tanah sekolah : 5032 m²
2. Gedung utama (Ruang kantot) : 4 unit
3. Jumlah ruang kelas : 15 kelas
4. Ukuran ruang kelas : 9 x 7m²/kelas

5. Lapangan olahraga : 30 X 28 m

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Daftar tenaga guru dan staf administrasi SD 74 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016/2019.

Tabel 4.1

Keadaan Guru SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ely Dahliani, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Ukina	Waka. Sekolah	Guru kelas
3	M. Yamin AK, S.Pd	Guru	Guru kelas
4	Arta Sihombing, S.Pd	Guru	Guru kelas
5	Asma, S.Pd	Guru	Guru kelas
6	Desminiarti, S.Pd	Guru	Guru kelas
7	Efi Mulyani, S.Pd	Guru	Guru kelas
8	Ermadi, S.Pd	Guru	Guru kelas
9	Isnawarni, S.Pd	Guru	Guru kelas
10	Istanto, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Penjas
11	Jasmawati, S.Pd	Guru	Guru kelas
12	Karwida, S.Pd	Guru	Guru kelas
13	Khotamil, S.Pd	Guru	Guru kelas
14	Maimuna, S.Pd	Guru	Guru kelas
15	Masdinar, S.Pd	Guru	Guru kelas
16	Murti, S.Pd	Guru	Guru kelas
17	Nilailah, S.Pd	Guru	Guru kelas
18	Ratna Dewi	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
19	Ressy Haryantini, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi B.Inggris
20	Rihayati, S.Pd	Guru	Guru kelas
21	Sisharti, S.Pd	Guru	Guru kelas
22	Tati Sumirah, S.Pd	Guru	Guru kelas
23	Wadini, S.Pd	Guru	Guru kelas
24	Wahirin	Guru	Guru kelas
25	Yahna, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
26	Zumratul Aini	Guru	Guru kelas
27	Zuryatunansi, S.Pd	Guru	Guru kelas
28	Nova Andriyani, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi B.Inggris
29	Ujang Jumtrizal,A.Mg	Guru	Gr.Bid.Studi Penjas
30	Yeni Susanti, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
31	Rosmaini, S.Pd	Guru	Guru kelas

32	Saraswat, S.Pd	Guru	Guru kelas
33	Yuliani, S.Pd	Guru	Guru kelas

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru sekolah dasar negeri 74 kota Bengkulu sebanyak 33 orang. Yang berstatus sebagai guru tetap (PNS) ada sebanyak 29 orang, dan ada 3 orang yang sebagai guru tidak tetap (honorer).

3. Keadaan Siswa SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2016/2019 siswa SD negeri 74 kota Bengkulu berjumlah 810 orang menjadi enam yaitu :

Tabel 4.2
Profil Data Siswa SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
I	A	23	14	37
	B	18	19	37
	C	15	23	38
	D	20	17	37
Jumlah I		76	17	149
II	A	18	21	39
	B	16	21	37
	C	18	15	33
	D	14	18	32
Jumlah II		66	75	141
III	A	17	13	30
	B	19	15	34
	C	15	15	30
	D	18	15	33
Jumlah III		69	58	127
IV	A	20	15	35

	B	19	15	34
	C	16	19	35
	D	17	17	34
Jumlah IV		72	66	138
V	A	18	14	33
	B	16	15	31
	C	13	19	32
	D	18	15	33
Jumlah V		66	63	129
VI	A	19	13	32
	B	17	17	34
	C	15	16	31
	D	15	14	29
Jumlah VI		415	60	126
Jumlah Total		415	395	810

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu 2019

4. Prasarana Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Menjunjung proses kegiatan belajar mengajar di SD negeri 74 kota Bengkulu, sekolah ini juga memiliki prasarana yaitu :

Tabel 4.3
Prasarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Prasarana	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	49	Baik
2	Ruang Guru	1	56	Baik
3	WC Guru	2	10	Baik
4	Ruang UKS	1	90	Baik
5	Perpustakaan	1	63	Baik
6	WC Siswa	2	12	Baik

7	Kantin	5	-	Baik
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	32	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	840	Baik
10	Tempat Parkir	2	18	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu 2019

5. Sarana Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Sarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Sarana	Jumlah
1	Meja siswa	600 bh
2	Lemari	15 bh
3	Papan tulis	15 bh
4	Papan absen kecil	15 bh
5	Kursi siswa	600 bh
6	Kursi guru	15 bh
7	Meja guru	16 bh
8	Tempat cuci tangan	2 bh

6. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 74 Kota Bengkulu

a. Visi

Beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 3) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras dan gemar membaca.
- 4) Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan kewibawaan sekolah.
- 5) Mendorong aktivitas dan kreativitas warga sekolah.
- 6) Meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam Keimanan.
- 2) Unggul dalam lomba olahraga.
- 3) Unggul dalam lomba bidang seni.
- 4) Unggul dalam budi pekerti.
- 5) Unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban..

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan di kelas V di SDN 74 Kota Bengkulu dengan siswa sebanyak 24 orang. Yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay pada mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai

observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan proses kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay di kelas V SDN 74 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat kurang kemandirian belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya kemandirian belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2019. Kemandirian belajar IPA siswa kelas SDN 74 Kota Bengkulu dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA pra siklus dibawah ini.

Tabel 4. 3
Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Theo Irsyad	65	65	√	
2	Aisha Insani	65	50		√
3	Audifa Khairunniasa	65	40		√
4	Azizul Hakim	65	70	√	
5	Azzah Nabila	65	70	√	
6	Calvin Agung	65	75	√	
7	Fadel Jovinka	65	75	√	
8	Fadhillah	65	50		√
9	Febri Saputra	65	65	√	
10	Intan Ramadhani	65	55		√
11	Irgi Danuarta	65	50		√
12	M. Adienul Haq	65	60		√
13	M. Nabel Ghazali	65	65	√	
14	M. Irfan	65	55		√
15	M. Zaki Alfarezi	65	20		√
16	Novalin Gayatri	65	60		√
17	Piola Lyra	65	60		√
18	Rafiq Yahya	65	60		√
19	Selsi Mareselia	65	60		√
20	Siti Nuraini	65	65	√	
21	Tasya Fillo Sofia	65	60		√
22	Zahra Fauziah	65	50		√
23	Rizki Indra	65	80	√	
24	Zulman Febriansyah	65	30		√
	Jumlah nilai		1385		
	Nilai rata-rata		58		

Sumber: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu. 2019

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 65 ada

15 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38% siswa yang tuntas.

2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan menggunakan pembelajaran Strategi *Course Review Horay*, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran Strategi *Course Review Horay*.

Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan yang membahas materi yang berjudul (Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan). Pertemuan pertama ini dihadiri 24 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdoa bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa

2. Kegiatan inti guru dan siswa

- a. Mengidentifikasi Alat Pernapasan pada Manusia
- b. Menjelaskan Proses Pernapasan
- c. Menjelaskan Fungsi Alat Pernapasan
- d. Menjelaskan hal yang mengganggu sistem Pernapasan Manusia
- e. Menjelaskan cara mencegah Penyakit Pernapasan

1. Guru menyuruh siswa membuka bukunya. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.
2. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari ceritaitu dengan materi pelajaran.
3. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari materi, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti “siapa yang memprediksi dengan benar yang diceritakan bagian ini?” kemudian siswa yang merasa yakin dengan prediksinya disuruh membaca nyaring di depan kelas bagian daribacaan yang mendukung prediksi mereka.
4. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4.
5. Gurumenyuruh siswa membuat ringkasan sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 05 Mei 2019. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang membahas materi yang berjudul Organ tubuh. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdoa bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menuliskan judul materi, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya. Kemudian guru bertanya kepada siswa : “Fungsi Organ Tubuh Pada Manusia?”
- b. Guru membagikan lembar kerja siswa. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.
- c. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari materi yang satu dengan materi selanjutnya.

- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.
Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti “ siapa yang memprediksi dengan benar yang diceritakan bagian ini?” kemudian siswa yang merasa yakin dengan prediksinya disuruh membaca nyaring di depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- e. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4.
- f. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi kelompok mereka masing-masing.
- g. Memberi penghargaan kepada siswa-siswi yang mendapat nilai tertinggi

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemandirian belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas

guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Data hasil tes akhir (pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Kemandirian belajartentang fungsi tubuh dan macam-macam organ tubuh pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Kemandirian belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	K K M	Nilai		Keterangan	
			Pra Siklus	Siklus 1	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Theo Irsyad	65	65	70	√	
2	Aisha Insani	65	50	50		√
3	Audifa Khairunniasa	65	40	65	√	
4	Azizul Hakim	65	70	80	√	
5	Azzah Nabila	65	70	70	√	
6	Calvin Agung	65	75	75	√	
7	Fadel Jovinka	65	75	85	√	
8	Fadhillah	65	50	50		√
9	Febri Saputra	65	65	65	√	
10	Intan Ramadhani	65	55	65	√	
11	Irgi Danuarta	65	50	50		√
12	M. Adienul Haq	65	60	70	√	
13	M. Nabel Ghazali	65	65	65	√	
14	M. Irfan	65	55	75	√	
15	M. Zaki Alfarezi	65	20	55		√
16	Novalin Gayatri	65	60	60		√
17	Piola Lyra	65	60	55		√
18	Rafiq Yahya	65	60	65	√	
19	Selsi Mareselia	65	60	60		√
20	Siti Nuraini	65	65	65	√	
21	Tasya Fillo Sofia	65	60	75	√	

22	Zahra Fauziah	65	50	65	√	
23	Rizki Indra	65	80	70	√	
24	Zulman Febriansyah	65	30	60		√
	Jumlah nilai	1570				
	Nilai rata-rata	65				

Sumber: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu. 2019

Dari kemandirian belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 65 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 8 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 16 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 67% siswa yang tuntas. Berdasarkan kemandirian belajar IPA di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1570$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

Maka $X = 65$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

ΣT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah siswa

Diketahui:

ΣT = 16 siswa

ΣN = 24 siswa

Maka P = 67 %

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 60	16	67 %	Tuntas
2.	≤ 60	8	33 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Strategi Course Review Horay dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan kemandirian belajarakan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kemandirian belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama

pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6.
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pembelajaran Strategi Course Review Horay yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran Strategi Course Review Horay. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama yang membahas materi tentang macam-macam organ tubuh. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi

4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan judul membuang sampah sembarangan, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.
2. Guru menyuruh siswa membuka bukunya. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.
3. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul organ tubuh.
 1. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.
 2. Guru menjelaskan nilai yang terkandung didalam cerita
 3. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4 yaitu menilai ketepatan prediksi siswa.
2. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
2. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya
3. Siswa diberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah
4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama yang membahas materi organ tubuh. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

3. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran Strategi Course Review Horay secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan materi, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya.

2. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memprediksi dari judul materi.
 3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
 4. Guru membagikan lembar kerja siswa. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.
 5. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul materi.
 6. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang merasa yakin dengan prediksinya dan disuruh membacanya di depan kelas.
 7. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4.
 8. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan materi sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.
 9. Memberi penghargaan kepada siswa-siswi yang mendapat nilai tertinggi.
- c. Kegiatan akhir
1. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya

2. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemandirian belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir(postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay maka ditemukan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa pada materi cerita. Kemandirian belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Kemandirian belajar tes akhir siklus II

No	Nama siswa	KK M	Nilai		Keterangan	
			Siklus 1	Siklus 2	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Theo Irsyad	65	70	95	√	
2	Aisha Insani	65	50	95	√	
3	Audifa Khairunniasa	65	65	90	√	
4	Azizul Hakim	65	80	85	√	
5	Azzah Nabila	65	70	90	√	
6	Calvin Agung	65	75	90	√	
7	Fadel Jovinka	65	85	85	√	
8	Fadhillah	65	50	60		√
9	Febri Saputra	65	65	90	√	
10	Intan Ramadhani	65	65	80	√	
11	Irgi Danuarta	65	50	60		√

12	M. Adienul Haq	65	70	85	√	
13	M. Nabel Ghazali	65	65	85	√	
14	M. Irfan	65	75	90	√	
15	M. Zaki Alfarezi	65	55	85	√	
16	Novalin Gayatri	65	60	90	√	
17	Piola Lyra	65	55	55		√
18	Rafiq Yahya	65	65	90	√	
19	Selsi Mareselia	65	60	95	√	
20	Siti Nuraini	65	65	85	√	
21	Tasya Fillo Sofia	65	75	90	√	
22	Zahra Fauziah	65	65	85	√	
23	Rizki Indra	65	70	95	√	
24	Zulman Febriansyah	65	60	60		√
	Jumlah nilai	1920				
	Nilai rata-rata	80				

Berdasarkan kemandirian belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 1920

$\sum N$ = 24 siswa

Maka X= 80

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

ΣT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah siswa

Diketahui:

ΣT = 20 siswa

ΣN = 24 siswa

P = 83%

Tabel 4.8.

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 60	20	83%	Tuntas
2	≤ 60	4	17%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Strategi Course Review Horay dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada materi Organ Tubuh pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara kemandirian belajar IPA pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan kemandirian belajar IPA pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar

mengajar sudah berjalan sangat baik dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay dan kemandirian belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.
- b. Kemandirian belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 58 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada mata pelajaran IPA dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil siklus I

Penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti merujuk pada PTK Miller yang dikutip dalam Sanjaya,⁵⁰. Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa,⁵¹ :Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

⁵⁰Suyanto. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Depdikbud, 2007), h. 21

⁵¹Wardani, I Gak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), h.

Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes kemandirian belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 79 Skor dengan rata-rata 3,9, untuk kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horaydari skor tersebut.Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 31 skor dengan rata-rata 3.1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes kemandirian belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka kemandirian belajarperkalian pada siklus I didapat nilai 67%. Hal ini menandakan bahwa kemandirian belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay nilai terendah 20, nilai tertinggi 70. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntatsan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 70,⁵² berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 70⁵³. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran IPA masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

⁵²Suyanto. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. h. 40

⁵³Suyanto. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas.*, h. 41

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal, mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.⁵⁴

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes kemandirian belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88 Skor dengan rata-rata 4,4, untuk kemampuan guru dalam pembelajaran Strategi Course Review Horay dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 49 skor dengan rata-rata 4,1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

⁵⁴Wardani, I Gak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: h. 60

Tes kemandirian belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka kemandirian belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai kemandirian belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Daftar Kemandirian belajar IPA Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1385	58	38%
2	I	1570	67	67%
3	II	1920	80	83%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan kemandirian belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Kemandirian

belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemandirian belajar yang diharapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mengungkapkan bahwa Strategi Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Suasana Belajar dengan Strategi Course Review Horay atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Strategi Course Review Horay adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat

perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.⁵⁵Keunggulan Strategi Course Review Horay

- a. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- e. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu

⁵⁵Suhadjano. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 105

j. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar IPA dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran Strategi Course Review Horay pada siswa kelas VSDN 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA dengan pembelajaran Strategi Course Review Horay sudah mengalami peningkatan. Kemandirian belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay, pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay, nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65.

Dengan melalui pembelajaran Strategi Course Review Horay dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemandirian belajar yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan pembelajaran Strategi Course Review Horaydalam proses pembelajaran di kelas khususnya pelajaran IPA.

4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan menggunakan pembelajaran Strategi Course Review Horay, untuk meningkatkan kemandirian belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, Dola.2011. *Strategi Pembelajaran IPA Model Pembelajaran Course Review Horay*.[Http://IdrisIPA.blogspot.com/2018/01strategipembe](http://IdrisIPA.blogspot.com/2018/01strategipembe)
- Anita, Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Dessy,anggreani 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Sekaran 01 Semarang (Inproving Social Instructional*
- Greer, R. Douglas. 2008. *Designing Teaching Strategies*. California : academic press.
- Slameto.2008. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin. 2008. *Cooverative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suyatno, 2009.*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Pustaka Belajar
- Trianto. 2009. *Strategi-strategi Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustaka
- Anitah, S. (2010).*Media Pembelajaran*.Surakarta : Yuma Pustaka
- Anita lie. 2007. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Kelas kita*. Jakarta: Grafindo
- Sadiman, A.S., Raharjo, R., Haryono, A., & Rahardjito.(2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Huda, Miftahul. 2013. *Strategi -Strategi Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis dan Paradigma*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Sukmadinata,
- Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dr.Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M, 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grasindo Pusad

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Gerbang Sekolah SDN 74 Kota Bengkulu



Foto Peneliti di Depan Papan Nama SDN 74 Kota Bengkulu Saat Penelitian



Foto Peneliti dengan Guru Kelas V.C Sekaligus menjadi teman sejawat saat penelitian di SDN 74 Kota Bengkulu



Foto Peneliti dengan Siswa Kelas V.C SDN 74 Kota Bengkulu



Foto Peneliti sedang menjelaskan dipapan tulis mengenai aturan pembelajaran dengan strategi *course review horay* pada siswa Kelas V.C SDN 74 Kota Bengkulu



Foto Siswa sedang Mendengarkan penjelasan guru dipapan tulis mengenai aturan pembelajaran dengan strategi *Icourse review horay* pada siswa Kelas V.C SDN 74 Kota Bengkulu



Foto Proses Pembelajaran belum menggunakan strategi *course review horay* pada siswa Kelas V.C SDN 74 Kota Bengkulu



Foto Siswa Sedang Bekerjasama Dalam Kelompok pada pembelajaran menggunakan strategi *course review horay*



Foto Siswa Sedang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada pembelajaran menggunakan strategi *course review horay*